

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 mengatur tentang pengawasan rekam medis elektronik di Indonesia. Rekam Medis Elektronik merupakan sistem informasi teknologi yang dibuat untuk menggantikan atau melengkapi rekam medis yang berbasis kertas.

Sistem ini berfungsi mencatat seluruh dokumen kesehatan pasien dalam bentuk digital, riwayat layanan kesehatan pasien secara menyeluruh, dan memungkinkan tenaga kesehatan, seperti dokter maupun perawat untuk mengakses data pasien dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, RME tidak hanya mendukung proses pengambilan keputusan klinis secara lebih akurat, tetapi meningkatkan efisiensi layanan kesehatan (Andini dkk, 2022).

Semua fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk klinik dan praktik mandiri, diwajibkan untuk menggunakan rekam medis elektronik (RME) paling lambat 31 Desember 2023. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Rumah sakit sebagai fasilitas medis yang menawarkan perawatan medis penuh kepada pasien. Rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat adalah beberapa layanan medis yang ditawarkan rumah sakit. Pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit dilakukan sesuai standar pelayanan rumah sakit dengan tetap memperhatikan kualitas pelayanan (Pramesthi dkk, 2023).

Salah satu permasalahan yang kerap terjadi di rumah sakit adalah lamanya waktu tunggu bagi pasien. Waktu tunggu pasien yaitu periode antara saat pasien tiba di rumah sakit hingga mereka menerima pelayanan medis (Hidayat, 2017). Selain menurunkan kepuasan pasien, waktu tunggu yang lama dapat merusak reputasi rumah sakit. Waktu tunggu yang lama juga dapat membuat pasien berisiko mengalami penurunan kesehatan, terutama dalam situasi darurat atau kondisi yang membutuhkan perawatan segera. Oleh karena itu, banyak rumah sakit berusaha mengembangkan cara untuk memangkas waktu tunggu pasien agar layanan menjadi lebih efektif dan efisien (Arnovita dkk, 2024).

Diperkirakan bahwa ketersediaan rekam medis elektronik akan memfasilitasi perawatan pasien yang cepat dan efektif oleh staf rumah sakit. Karyawan akan dapat mengumpulkan data pasien dengan lebih cepat dan lebih efektif, menggunakan lebih sedikit kertas, lebih sedikit pekerjaan yang harus dilakukan, dan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kesalahan saat menuliskan data (Belrado & Wahab, 2024). Namun, meskipun sistem Rekam Medis Elektronik (RME) memberikan keuntungan yang jelas dalam hal ketersediaan, efisiensi, dan pengurangan kesalahan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana sistem RME memengaruhi pelayanan di rumah sakit.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Cirebon pada tanggal 24 April 2025 efektivitas penggunaan RME dalam mengurangi waktu tunggu pasien masih perlu di teliti lebih lanjut, dikarenakan masih ditemukan adanya permasalahan pada waktu tunggu. Dari

hasil studi pendahuluan masih terdapat 1 pasien dari 2 pasien yaitu pada pasien pertama yaitu 32 menit dan pada pasien kedua yaitu 86 menit, jadi untuk pelayanan rawat jalan masih ada yang melebihi standar waktu tunggu lebih dari 60 menit melebihi batas waktu standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Permenkes No.129 tahun 2008.

Oleh karena itu, sejauh mana penggunaan RME dapat memengaruhi waktu tunggu pasien dan hal – hal yang berkontribusi memerlukan investigasi lebih lanjut. Dengan penekanan pada RME berdampak pada efektivitas proses pelayanan pasien, penelitian ini mencoba untuk menguji dampak waktu tunggu pasien rumah sakit menggunakan Rekam Medis Elektronik. Dengan menerapkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan difasilitas medis yang telah menggunakan RME, diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai hal – hal yang dipengaruhi sebagai hasil dari penerapan rekam medis elektronik.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang ada pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah kota Cirebon, maka rumusan dalam masalah ini adalah “apakah penggunaan RME dapat mengurangi waktu tunggu pasien rawat jalan di rumah sakit”?

1.3 Tujuan

Menganalisis efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap waktu tunggu pasien rawat jalan di rumah sakit umum Muhammadiyah Cirebon.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Cirebon

Sebagai masukan dalam memberikan pelayanan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit, khususnya terkait dengan pengurangan waktu tunggu pasien.

2. Bagi Itekes Mahardika

Sebagai bahan masukan dan salah satu referensi dalam pembelajaran khususnya pada program studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran untuk menambah wawasan dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Hedratno, Erix Gunawan, (2024) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Petugas Pelayanan Rawat Jalan IPET RSCM Kencana di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo”. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Instalasi Pelayanan eksekutif Terpadu (IPET) RSCM Kencana, RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo. Populasi dalam penelitian ini adalah informan (narasumber) dari staff loket pendaftaran Rumah Sakit TK 11.03.05.01 Dustira Cimahi, dan sampel

dalam penelitian ini yaitu seluruh informan (narasumber) dari staff loket pendaftaran Rumah Sakit TK 11.03.05.01 Dustira Cimahi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di IPET RSCM Kencana yaitu RME memberikan dampak positif pada efisiensi waktu pelayanan, pengurangan kesalahan, dan pencatatan serta peningkatan petugas pelayanan.

Persamaan : pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan observasi

Perbedaan : pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu metode deskriptif kualitatif sementara pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

2. Iwan Rismawan, Nidia Renangnityas, (2024) dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan *E-Medical Record* Terhadap Waktu Tunggu Pasien di Rumah Sakit”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan E-Medical Record (EMR) terhadap waktu tunggu pasien di rumah sakit. Objek dalam penelitian ini adalah petugas pelayanan di cluster rawat jalan, termasuk petugas pendaftaran, admin rawat jalan, dokter, perawat dan petugas rekam medis, .Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pelayanan di cluster rawat jalan, termasuk petugas pendaftaran, admin rawat jalan, dokter, perawat dan petugas rekam medis. Metode penelitian ini menggunakan metode observasional dengan desain studi potong lintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

EMR secara signifikan mengurangi waktu tunggu pasien di rumah sakit. Rata-rata waktu tunggu pasien sejak kedatangan hingga penerimaan layanan mengalami penurunan yang signifikan setelah penerapan E-Medical Record. Hal ini menunjukkan bahwa EMR dapat meningkatkan efisiensi proses pelayanan di rumah sakit.

Persamaan : pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan observasi.

Perbedaan : pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu metode observasional dengan desain studi potong lintang sementara pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

3. Irfansah, Irda Sari (2024) dengan judul “Analisis Prosedur Pendaftaran Pasien Terhadap Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja di unit rekam medis di rumah sakit TK II 03.05.01 Dustira. Populasi dalam penelitian ini adalah informan (narasumber) dari staff loket pendaftaran Rumah Sakit TK 11.03.05.01 Dustira Cimahi, dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh informan (narasumber) dari staff loket pendaftaran Rumah Sakit TK 11.03.05.01 Dustira Cimahi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit TK II 03.05.01 Dustira masih belum sempurna masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas kerja petugas.

Persamaan : pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan observasi.

Perbedaan : pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif sementara pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif.